BAB II
LANDASAN TEORI

BAB II II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ristanto, dkk (2020) dengan judul "Digital *Flipbook* Imunopedia (DFI) A Development in Immune System e-Learning Media". Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian pengembangan ADDIE dengan tahapan analisis, definisi, desain, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media digital *flipbook* dalam pembelajaran sistem imun. Hal tersebut didukung oleh nilai rata-rata uji kelayakan yaitu aspek media sebesar 2,95, aspek isi sebesar 3,05, aspek bahasa sebesar 2,95 dalam kategori layak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa media *flipbook* imunopedia ini efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam 7elajaran biologi, khususnya konsep sistem imun.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis produk dan materi ajar, yakni penelitian sebelumnya mengembangkan media *flipbook* dan materi sistem kekebalan tubuh. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar *flipbook* dan teks laporan hasil observasi. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan, yakni keduanya sama-sama menggunakan *flipbook* dalam proses pembelajaran.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Darpindo dan Yahya (2022) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas X Berbasis *Flipbook* di SMA Adabiah 1 Padang". Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) model 4-D dengan tahapan pendefinisian, desain, pengembangan, dan diseminasi. Penelitian bertujuan dalam pembelajaran pemahaman dan motivasi belajar pada materi seni rupa melalui *flipbook*. Hal tersebut didukung oleh nilai rata-rata hasil validasi sebesar 92,5%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa media ajar seni rupa membantu siswa agar pembelajaran dua dan tiga dimensi menjadi interaktif dan mudah dipahami.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis produk dan materi ajar, yakni penelitian sebelumnya mengembangkan media pembelajaran dan pembelajaran seni rupa. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar dan teks laporan hasil observasi. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan, yakni keduanya sama-sama menggunakan *flipbook*.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Munawarah dan Khaida (2022) dengan judul "Pengembangan Media Interaktif pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbasis Multiliterasi Kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai". Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) oleh Borg and Gall. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media interaktif dalam pembelajaran materi teks ekplanasi. Hal tersebut didukung oleh validasi ahli materi: 88,23%, validasi ahli bahasa: 79,80% (kategori layak). nilai pretest 56,9 meningkat menjadi 88,4 pada posttest, sehingga terjadi kenaikan 29,4. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa media interaktif yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran materi teks ekplanasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis produk dan materi ajar, yakni penelitian sebelumnya mengembangkan media interaktif dan pembelajaran teks eksplanasi. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar *flipbook* dan teks laporan hasil observasi. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan, yakni keduanya sama-sama menggunakan pendekatan berbasis multiliterasi.

Penelitian relevan keempat dilakukan oleh oleh Husnul, dkk (2023) dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran *Flipbook* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SMK Negeri 2 Pangkep". Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitaif dengan desain pre-eksperimen (one group pretest-posttest design). Penelitian bertujuan dalam pembelajaran hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS. Hal tersebut didukung oleh rata-rata nilai pretest 56,21 meningkat menjadi 89,54 pada posttest, sehingga terjadi kenaikan 11,51%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa media *flipbook* efektif meningkatkan motivasi, partisipasi siswa, dan hasil belajar,

terutama pelajaran IPAS.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tujuan penggunaannya, yakni menerapkan media ajar *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar *flipbook* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan, yakni keduanya sama-sama menggunakan *flipbook* dalam proses pembelajaran.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Ristanto dkk. (2020)	*Digital Flipbook Imunopedia (DFI): A Development in Immune System e-Learning Media*	R&D (ADDIE)	Mengembangkan *flipbook*.	Materi sistem imun; penelitian ini teks LHO.
2	Darpindo dan Yahya (2022)	Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas X Berbasis *Flipbook* di SMA Adabiah 1 Padang	R&D (4-D)	Mengembangkan *flipbook*.	Seni rupa; penelitian ini teks LHO.
3	Munawarah dan	Pengembangan Media	R&D (Borg and	Berbasis multiliterasi.	Media interaktif

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
	Khaida (2022)	Interaktif pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbasis Multiliterasi Kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai	Gall)		teks eksplanasi; penelitian ini *flipbook* teks LHO.
4	Husnul dkk. (2023)	Pengaruh Media Pembelajaran *Flipbook* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SMK Negeri 2 Pangkep	Kuantitatif (Pre-eksperimen)	Menggunakan *flipbook*.	Hasil belajar IPAS; penelitian ini keterampilan menulis LHO.

B. Kerangka Teori

1. *Flipbook*

Flipbook adalah buku cetak yang bisa dibuka per halaman yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta dapat digunakan di berbagai perangkat elektronik yaitu gawai, komputer, dan laptop (Manzil & Anas Thohir, 2022). *Flipbook* merupakan bahan ajar yang memadukan unsur visual, audio, dan teks sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Alawudin dan Yulianto, 2024: 74). *Flipbook* adalah bahan ajar digital berbentuk buku elektronik yang menampilkan halaman yang dapat dibalik layaknya buku cetak serta dilengkapi teks, audio, dan gambar.

Menurut (Meila et al., 2024) menyatakan bahwa *flipbook* memiliki berbagai karakteristik antara lain:

1) Menimbulkan kesan seolah-olah membalik halaman seperti buku cetak.
2) Dilengkapi fitur gambar
3) Dilengkapi fitur audio
4) Dilengkapi fitur video
5) Dapat diakses melalui perangkat elektronik
6) Adanya kolom pencarian agar siswa mudah mencari materi yang diinginkan

Menurut (Purba et al., 2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan *flipbook*, yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran
2) Menyajikan materi yang beragam
3) Siswa dapat membaca dimana saja
4) Bahan ajar tersebut dapat dibawa kemana saja karena bisa diakses melalui gawai
5) Guru dapat menjelaskan dengan mudah
6) Mampu membuat siswa untuk berfikir kritis

Menurut (Purba et al., 2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan *flipbook*, yaitu sebagai berikut:

1) Ketergantungan akan sumber daya listrik
2) Ketergantungan akan internet

2. Multiliterasi

Multiliterasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan membaca dan menulis teks tertulis, serta berfokus pada teknologi digital atau media informasi dan komunikasi baru lainnya (Cope & Kalantzis, 2020). Konsep multiliterasi menekankan pada dua aspek utama yaitu multibahasa dan multimodal.

Konsep multibahasa adalah pemahaman siswa dalam menggunakan bahasa sesuai konteks sosial, budaya, dan tujuan komunikasi. Hal ini membuat siswa lebih peka terhadap konteks komunikasi dan ragam bahasa, yang merupakan inti dari dimensi pertama multiliterasi.

Sedangkan, konsep multimodal menggunakan gambar, audio, gerakan, sentuhan, dan bentuk. Pendekatan multimodal ini meliputi kemampuan memahami, menafsirkan, dan menciptakan makna melalui berbagai mode komunikasi seperti gambar, suara, video, gerak, simbol, serta bahasa dalam konteks digital (New London Group, 1996). Pendekatan ini memperluas gagasan dan cakupan pedagogi literasi untuk memperhitungkan konteks masyarakat kita yang beragam secara budaya dan bahasa serta semakin terglobalisasi, beragam budaya yang saling terkait, dan pluralitas teks yang beredar. Pedagogi literasi kini harus memperhitungkan beragamnya bentuk teks yang berkaitan dengan teknologi informasi dan multimedia.

Konsep multiliterasi menekankan pada dua tujuan pembelajaran literasi, yaitu mengembangkan siswa dalam menguasai bahasa yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sosial serta menumbuhkan kemampuan kritis siswa agar bisa mencapai keberhasilan di masa depan. Hal ini

berhubungan dengan menulis teks laporan hasil observasi, siswa perlu memahami konteks sosial dan kaidah kebahasaan. *Flipbook* berbasis multiliterasi dapat menyajikan berbagai bentuk teks, gambar, dan contoh observasi sehingga membantu siswa menggunakan bahasa yang sesuai.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari oleh para siswa. Menurut Tarigan (Tarigan, 2021) keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk lambang-lambang grafik sehingga pembaca dapat memahami isi yang disampaikan. Hal itu dapat diartikan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pesan, atau informasi kepada orang lain tanpa bertemu langsung.

(Dalman, 2021) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melibatkan proses kreatif dalam mengungkapkan ide-ide melalui bahasa tulis untuk berbagai tujuan, seperti memberitahu, menyakinkan, atau menghibur pembaca. Hasil dari proses kreatif seringkali disebut sebagai sebuah karya tulis maupun karangan. Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu dalam menyusun kata menjadi suatu kalimat untuk dikomunikasikan kepada individu lain.

Keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur bahasa untuk menghasilkan tulisan yang benar dan padu, terutama dalam hal kelogisan dan keruntutan. Hal itu disebabkan karena keterampilan atau kemampuan menulis membutuhkan penguasaan daripada keterampilan berbahasa lainnya, seperti penguasaan ejaan, tata bahasa, paragraf yang terstuktur, dan kemampuan dalam berkomunikasi.

Keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur bahasa untuk menghasilkan tulisan yang benar dan padu, terutama dalam hal kelogisan dan keruntutan. Hal itu disebabkan karena keterampilan atau kemampuan menulis membutuhkan penguasaan daripada keterampilan berbahasa lainnya, seperti

penguasaan ejaan, tata bahasa, paragraf yang terstuktur, dan kemampuan dalam berkomunikasi. Dalam proses penulisan, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui tulisannya. (Tarigan, 2021) mengungkapkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

1) Tujuan penugasan
   Dilakukan sebagai bentuk tugas yang diberikan atau tidak berdasarkan keinginan pribadi.
2) Tujuan altruistik
   Bertujuan untuk menghibur atau membuat pembaca merasa senang dengan menulis sebuah karya sastra
3) Tujuan persuasif
   Dimaksudkan agar pembaca yakin tentang kebenaran gagasan atau ide yang disampaikan dalam tulisan.
4) Tujuan informasional
   Melalui tulisan penulis mampu menyampaikan keterangan atau informasi kepada para penikmat bacaan atau pembaca.
5) Tujuan pernyataan diri
   Dimaksudkan untuk mengungkapkan diri seorang penulis kepada para pembaca melalui tulisan.
6) Tujuan kreatif
   Mencakup aspek menyatakan diri dan mencapai nilai nilai yang mengandung unsur seni.
7) Tujuan penyelesaian permasalahan.
   Bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami penulis. Masalah tersebut diatasi dengan menjelaskan gagasan supaya pembaca lebih mudah memahaminya. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, dan sistematis dengan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan.

   Dalam keterampilan menulis, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan agar tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, antara lain:

1) Isi atau gagasan dan informasi

Isi atau gagasan merupakan ide pokok, fakta, dan informasi yang disampaikan dalam tulisan. Pada teks laporan hasil observasi, isi harus sesuai dengan objek yang diamati, bersifat faktual, objektif, serta memberikan informasi yang jelas kepada pembaca. Semakin lengkap dan relevan informasi yang disajikan, semakin baik kualitas isi tulisan.

2) Struktur teks

Struktur teks merupakan susunan bagian-bagian teks laporan hasil observasi yang tersusun secara sistematis. Struktur yang tepat membantu pembaca memahami isi laporan dengan mudah.

Teks laporan hasil observasi terdiri atas pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

3) Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan adalah penggunaan unsur-unsur bahasa yang menjadi ciri khas teks laporan hasil observasi. Penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat menunjukkan pemahaman siswa terhadap karakteristik teks yang ditulis.

4) Pilihan kata (diksi).

Diksi adalah ketepatan pemilihan kata dalam menyampaikan gagasan. Kata yang digunakan harus sesuai dengan konteks laporan hasil observasi, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan makna ganda.

5) Tata bahasa dan ejaan.

Tata bahasa dan ejaan berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Aspek ini mencakup ketepatan struktur kalimat, penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

4. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi tentang objek setelah melakukan pengamatan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah (Setyaningsih, 2019). Berdasarkan (Kosasih, 2022), teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum tentang hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan fakta, panca indera dan bersifat objektif.

a. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi
   1) Pernyataan umum (klasifikasi objek) merupakan pernyataan yang memuat dasar klasifikasi dan jumlah aspek dari objek yang dilaporkan.
   2) Deskripsi bagian (rincian ciri-ciri) merupakan uraian secara detail mengenai aspek dari objek yang dilaporkan. Deskripsi bagian harus urut sesuai dengan urutan dalam pernyataan klasifikasi.
   3) Deskripsi manfaat merupakan bagian yang menjelaskan manfaat dari sesuatu yang dilaporkan. Deskripsi manfaat dapst mengambil sudut pandang dari berbagai pihak yang sesuai dengan fakta yang ada.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
   1) Kata Nomina

      Kata nomina merupakan kata yang mengacu pada manusia, benda, konsep, atau pengertian. Kata nomina dapat ditemukan pada subjek, objek, dan pelengkap (Sasangka: 2019).
   2) Deskripsi bagian (rincian ciri-ciri) merupakan uraian secara detail mengenai aspek dari objek yang dilaporkan. Deskripsi bagian harus urut sesuai dengan urutan dalam pernyataan klasifikasi.
   3) Kalimat Definisi

      Kalimat definisi merupakan kalimat yang menyatakan keterangan, makna, atau ciri utama dari objek, seperti benda, orang, dan proses (Setyaningsih, 2019).

4) Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi merupakan kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang khusus atau spesifik dari suatu benda. Kalimat deskripsi menjelaskan sebuah aktivitas yang dilakukan objek tersebut. (Zulkarnain, 2023).

5) Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu struktur predikat. Satu klausa biasanya satu informasi. Satu informasi itu biasanya ditandai oleh kehadiran satu fungsi predikat (Sasangka: 2019).

6) Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks merupakan kalimat yang terdiri atas klausa utama dan klausa subordinatif. Klausa utama dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang lepas dan tidak bergantung pada klausa yang lain, sedangkan klausa subordinatif selalu bergantung pada klausa utama (Sasangka: 2019).

c. Fakta dan Opini dalam Teks laporan hasil observasi

Fakta merupakan peristiwa atau keadaan dan kenyataan atau yang benar-benar terjadi. Fakta dapat dibuktikan kebenarannya, disertai dengan data berupa angka, tanggal, nomor, foto, video. Informasi dalam fakta tidak berubah-ubah (Kosasih: 2022).

Sedangkan opini merupakan pendapat atau tanggapan seseorang, informasinya berubah-ubah, subjektif. Opini belum tentu disetujui oleh semua orang dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Opini dinyatakan dengan kata relatif, kira-kira, menurut, berpendapat, dalam, seperti, seharusnya, sebaiknya (Kosasih: 2022).

(halaman ini sengaja dikosongkan)